

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KEEFEKTIFAN BELAJAR****Ajeng Pudak Pinasti [✉], Sinta Saraswati**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*Diterima Desember 2014
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan April 2015*Keywords:**effectiveness of student learning; content mastery service; mind mapping***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah layanan penguasaan konten dengan metode *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap keefektifan belajar siswa. Penelitian ini didasari atas kurangnya keefektifan belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala keefektifan belajar dan soal tes. Metode analisis data menggunakan *deskriptif persentase* dan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa sebelum mendapatkan *treatment* dalam kategori sedang dan sesudah diberikan *treatment* menunjukkan kategori tinggi. Teknik *mind mapping* bisadigunakan untuk mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih cepat dan sederhana. Hasil uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan thitung (5,45) dan ttabel (2,021) sehingga thitung > ttabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap keefektifan belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru BK dapat memsosialisasikan pemberian layanan penguasaan konten sebagai alternatif meningkatkan keefektifan belajar.

Abstract

The objective of this research is to prove about the impact of content mastery service with mind mapping technique to the effectiveness of student learning. This research was based on the lack of effectiveness of student learning. The Population at the same time study sample are all of the XI AP grade students of SMK YPE Sampang, Cilacap, which consist of 40 students. Data collection technique used effectiveness of student learning scale and a test. Methods of data analysis using descriptive percentages and t-test. Research result showed that the effectiveness of student learning before the treatment was in medium category. After the treatment, effectiveness of student learning was in high category. This research proved that mind mapping can facilitated students to understand and remember the subject faster and simpler. The t-test result with significance level of 5% obtained tvalue (5.45) and ttable (2.02)1, so that tvalue > ttable. Based on results, the conclusion is content mastery service gave positif impact to effectiveness of student learning. Therefore, counselor is expected to intensify the implementation of content mastery service as an alternative to improve effectiveness of student learning.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ajengpinasti2204@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan belum diketahui seluk-beluknya (Slameto, 2003). Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan dan cara belajar yang efektif. Agar menjadi suatu kebiasaan, belajar efektif harus dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan ini bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kenyataannya, banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2003).

Bimbingan belajar menurut Prayitno dan Amti (2004) “merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah”. Lebih lanjut Prayitno dan Amti (2004) juga menyebutkan “pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”. Dari sini ditekankan bahwa posisi guru BK dalam kesuksesan belajar siswa ada pada pemberian layanan bimbingan belajar yang memadai.

Syah (2008) berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Definisi ini menekankan pada belajar sebagai sebuah kolaborasi antara pengalaman dan interaksi, sehingga muncul sebuah tingkah laku yang relatif tetap.

Menurut Rifa'I dan Triani (2009) “Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang professional”. Menurut Walgito (2010) prinsip belajar efektif merupakan hal yang erat kaitannya dengan dengan prinsip ekonomi. Tegasnya, makin cepat seseorang belajar dengan prestasi yang sama maka makin baiklah keadaan itu. Belajar efektif adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.

Untuk mendapatkan informasi fenomena yang terjadi di sekolah, peneliti menyebarkan DCM untuk diisi siswa kelas XI AP . DCM ini berisi 50 butir pernyataan mengenai keefektifan belajar dan kebiasaan belajar siswa. Sebanyak 50,00% siswa tidak terbiasa membaca buku-buku pelajaran. Meskipun begitu, keteraturan belajar siswa dinilai cukup memuaskan, karena mereka teratur dalam mengikuti jadwal pembelajaran di sekolah. 42,85% siswa belajar tidak teratur waktunya. Dan 47,61% memilih belajar hanya saat akan menghadapi ujian. Akibatnya, siswa tidak siap jika sewaktu-waktu diadakan ulangan. 42,58% siswa sulit menyelesaikan tugas (PR) dengan cepat. *Konsentrasi*. 57,14% siswa merasa terganggu oleh kebisingan saat belajar. Sebanyak 54,23% siswa ketika belajar sering mengantuk.

Menurut Syah (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Dari hasil DCM, diketahui bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi belajar siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap adalah faktor pendekatan belajar. Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. 54,23% siswa belajar dengan cara menghafal, dan 42,85% siswa belajar dengan cara membuat ringkasan.

Untuk mengecek kebenaran hasil DCM siswa, peneliti menggunakan wawancara untuk guru BK dan angket untuk guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK didapat informasi siswa paling banyak mengalami masalah di bidang belajar, khususnya mengenai kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif. Praktikan juga menyebarkan instrumen angket yang diberikan kepada guru di SMK YPE Sampang, Cilacap dan didapat beberapa informasi. Angket yang diberikan kepada guru menyebutkan 4 dari 10 guru mata pelajaran yang diberikan angket menyatakan bahwa banyak siswa yang belajar tidak efektif. Semua guru sepakat menyatakan bahwa faktor metode pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Sebanyak empat guru menyatakan jurusan AP (Administrasi Perkantoran) yang paling banyak memiliki masalah terkait dengan keefektifan belajar.

Menerapkan kebiasaan belajar yang efektif bukanlah perkara yang mudah. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Salah satu cara agar siswa mampu menerapkan kebiasaan belajar dalam kesehariannya, yaitu dengan membuat proses belajar itu menyenangkan dan bebas tekanan. Untuk itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membuat siswa tidak bosan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2012) mengenai belajar yang efektif, diketahui bahwa lebih dari 60% informasi diproses secara visual. Informasi dibuat semenarik mungkin, rapi sistematis, pemberian warna-warna pada bagian yang dianggap penting, bila perlu gunakan grafik, table, matriks, atau bagan untuk menunjang proses informasi secara visual. Oleh karena itu peneliti merasa teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar siswa.

Menurut Buzan (2004), *mind map* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Sedangkan menurut Edward (2009), *mind map* (sistem peta

pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak. *Mind Mapping* juga merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif, dan efektif dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak anak sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

Menurut Edward (2009) ada beberapa keunggulan dari teknik *mind mapping*, yaitu Proses pembuatannya menyenangkan, sifatnya unik, topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, sistem *mind map* juga bisa digunakan saat anak menjelang ujian, dan lebih hemat waktu, lebih tahan lama daya ingatnya, dan si anak lebih bisa memahami materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI AP di SMK YPE Sampang, Cilacap”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *pre-eksperimental design*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*. Metode *one group pretest-posttest design* adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (X) sebagai variabel bebas dan keefektifan belajar (Y) sebagai variabel terikat. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP di SMK YPE Sampang, Cilacap yang berjumlah 40 siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keefektifan belajar dan soal tes. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif Presentase* dan uji t-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan *pre test* diperoleh hasil bahwa rata-rata keefektifan belajar siswa

sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memperoleh persentase sebesar 61% dan termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil perhitungan *post test* diperoleh hasil rata-rata keefektifan belajar siswa adalah 68% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* maka dapat diketahui adanya peningkatan keefektifan belajar dengan persentase rata-rata sebesar 7%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah tes dengan presentase 14%.

Tabel 1 Peningkatan Keefektifan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Mind Mapping* dari Masing-Masing Indikator

Indikator	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	
Keterampilan	65%	Sedang	70%	Tinggi	5%
Disiplin	57%	Sedang	64%	Sedang	7%
Konsentrasi	58%	Sedang	65%	Sedang	7%
Mendapatkan Pengetahuan	59%	Sedang	65%	Sedang	6%
Penanaman Konsep dan Keterampilan	61%	Sedang	65%	Sedang	4%
Perubahan Sikap	65%	Sedang	70%	Tinggi	5%
Test	57%	Sedang	71%	Tinggi	14%
Rata – rata	61%	Sedang	68%	Tinggi	7%

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “keefektifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keefektifan belajar

sebelum dan sesudah diberi perlakuan digunakan rumus uji beda atau *t-Test*. Hasil uji perbedaan keefektifan belajar tersebut yaitu bahwa hasil analisis uji beda diperoleh thitung = 5,45 dan ttabel = 2,021, jadi thitung > ttabel.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda t-Test

Keefektifan Belajar	Md	Df	N	Thitung	Ttabel	Kriteria Taraf Signifikan 5%
<i>Pre test – Post test</i>	13,42	39	40	5,45	2,021	Signifikan

Dari hasil uji beda dari tabel 2, dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara keefektifan belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*”,

atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata terdapat peningkatan keefektifan belajar antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Dengan demikian terbukti bahwa keefektifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini maka akan dibahas lebih mendalam tentang gambaran keefektifan belajar siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap sebelum, sesudah, dan perbedaan keefektifan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan menggunakan layanan penguasaan konten melalui teknik *mind mapping*. Keefektifan belajar adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.

Dari hasil perhitungan *pre test* tersebut, diperoleh hasil bahwa rata-rata keefektifan belajar siswa sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memperoleh persentase sebesar 61% dan termasuk dalam kategori sedang sehingga keefektifan belajar siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa yaitu diadakannya perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memiliki tujuan pengembangan diri individu yang dalam hal ini berkaitan dengan belajar, sehingga mempunyai kemampuan atau kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar. Dalam upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten peneliti menerapkan teknik *mind mapping* sebagai upaya efektif dalam pemberian perlakuan.

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. Dalam *Mind Mapping*, yang biasa dilakukan adalah dengan membuat pemetaan satu pokok bahasan tiap orang memiliki kebebasan untuk membuat peta pikirannya sendiri. Yang terpenting pembelajar memahami secara keseluruhan materi pokok dan

penjabarannya. Sehingga data memunculkan keunikan-keunikan secara bebas mengalir dan menyenangkan. *Mind mapping* membantu mendorong pemahaman istilah-istilah penting dan secara khusus akan membantu para siswa menganalisis dan memperoleh pengertian mendalam tentang keseluruhan struktur sebuah topik pelajaran.

Layanan penguasaan konten yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* (variabel X) dimaksudkan untuk dapat memberi pengaruh akan peningkatan dari variabel Y yaitu keefektifan belajar. Peningkatan tersebut didasarkan atas hasil sebelum pemberian perlakuan dengan sesudah pemberian perlakuan. Perlakuan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan tersebut.

Data yang diperoleh yaitu rata-rata tingkat keefektifan belajar siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap adalah 68% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* maka dapat diketahui adanya pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap keefektifan belajar dengan persentase sebesar 7% karena sebelum pemberian layanan (*pre test*), tingkat keefektifan belajar siswa memiliki rata-rata 61% yang termasuk dalam kategori sedang, lalu tingkat keefektifan belajar siswa mendapat rata-rata 68% dengan kategori tinggi setelah layanan penguasaan konten diberikan.

Dari hasil *pre-test* keefektifan belajar siswa berada dikategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keefektifan belajar siswa yang ditandai dengan siswa yang belajar secara teratur, disiplin dan konsentrasi; selain itu, siswa juga memiliki tujuan belajar yang jelas, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, untuk bisa menanamkan konsep dan keterampilan, dan untuk membentuk sikap belajar yang ideal sebagai indikator keefektifan belajar siswa telah dimiliki, hanya saja belum efektif atau belum berjalan dengan baik.

Setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, terjadi peningkatan keefektifan belajar siswa seperti

yang diharapkan. Berdasarkan hasil *post test* keefektifan belajar siswa berada di kategori tinggi. Dari ketujuh indikator keefektifan belajar siswa, indikator hasil tes masuk dalam skor perkembangan tertinggi dengan presentase 14%. Hal ini sesuai dengan hasil nilai tes mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yang dilaksanakan bersamaan dengan *pre-test* dan *post-test*. Saat *pre-test*, dari 40 siswa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai tes diatas KKM sekolah, sisanya sebanyak 36 siswa berada dibawah 6,75. Mengingat soal tes merupakan materi pelajaran yang diajarkan di semester gasal, ini merupakan hasil yang mengecewakan. Peneliti kemudian meminta hasil raport untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian semester gasal ke guru BK, dan ternyata memang kelas XI AP memiliki rata-rata nilai yang sedang. Siswa yang kurang memiliki keefektifan belajar akan berdampak pada prestasi belajarnya, karena tujuan utama siswa belajar adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya. Teknik *mind mapping* selain dilakukan sebagai media pemberian layanan dalam penelitian, juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu teknik belajar yang efektif yang bisa digunakan oleh siswa. Dengan penggunaan yang sederhana dan *simple* juga bisa membantu siswa mengingat lebih banyak mata pelajaran yang ada di sekolah. Setelah diberikan perlakuan, hasil *post test* siswa untuk indikator hasil tes mengalami peningkatan paling mencolok. Awalnya hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 32 siswa.

Indikator yang presentase perkembangannya paling rendah setelah diberi layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* adalah penanaman konsep dan keterampilan dengan presentase 4%. Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bisa dididik dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru, melainkan untuk mencapai kaidah-kaidah tertentu. Siswa dirasa belum cukup bisa menempatkan prioritas belajar diatas

kepentingan lainnya. Dan siswa juga mengalami kesulitan menyesuaikan cara belajarnya ke pelajaran tertentu. Penanaman konsep dan keterampilan bukan sesuatu yang *instant* tetapi menempuh proses yang panjang. Konsep dan keterampilan ini tidak tumbuh dalam sekejap, tetapi memerlukan tahapan-tahapan dan melewati proses yang panjang dalam pembentukannya.

Berbagai penjelasan diatas menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keefektifan belajar pada siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil analisis data statistik bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji *t-Test* diperoleh thitung = 5,45 dan ttabel = 2,021 jadi thitung > ttabel maka hasilnya adalah signifikan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, sehingga menunjukkan adanya peningkatan keefektifan belajar pada siswa sebelum dan sesudah *treatment*, maka dari itu hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain keefektifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika
- Herlina. 2012. *Belajar yang Efektif*. Vol. IX No. 1 Januari 2012.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Keempat). Jakarta: Rineka Cipta.
- Waligito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Andi Offset.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.